

KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI: STUDI ANALISIS KITAB *TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM*

Sigit Suprayitno, Endin Mujahidin
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
sigit.suprayitno1987@gmail.com

ABSTRACT

Many boarding schools that do not have a specific physical education curriculum, which is design as a reference for educators in implementing the process of learning. In this article, the author will explore the curriculum of physical education based on the analysis of the book Tarbiyatul Aulad Fill Islam. The method used in this research is library research with the approach of content analysis. The results of this research include the physical education curriculum starting from the role of parents in providing healthy and good food, decent clothing, comfortable housing, following healthy diet rules of health, protecting themselves from infectious diseases, treating diseases, not endangering oneself and others, familiarizing exercising. The sport recommends as is; Archery, swimming, horse riding, and throwing spears, familiarizing the life of Zuhud, embedding the character of officers.ols that do not have a specific physical.

Keywords: curriculum, physical education, tarbiyatul aulad

ABSTRAK

Banyak pondok pesantren yang belum memiliki kurikulum pendidikan jasmani secara khusus, yang dirancang sebagai acuan bagi para pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Dalam artikel ini penulis akan menggali kurikulum pendidikan jasmani berdasarkan analisis dari kitab *Tarbiyatul Aulad Fill Islam*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *libray research* dengan pendekatan *conten analysis*. Hasil penelitian ini yaitu kurikulum pendidikan jasmani dimulai dari peran orang tua dalam memberikan makanan yang sehat dan baik, pakaian layak, tempat tinggal nyaman, mengikuti aturan-aturan kesehatan pola makan sehat, memproteksi diri dari penyakit menular, mengobati penyakit, tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain, membiasakan berolahraga. Adapun olahraga yang sangat dianjurkan seperti; memanah, berenang, berkuda, dan melempar tombak, membiasakan hidup zuhud, menanamkan karakter perwira.

Kata kunci: kurikulum, pendidikan jasmani, tarbiyatul aulad.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sebuah solusi dari segala macam permasalahan dalam mendidik, karena di dalam pendidikan Islam kita di ajarkan untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah ﷻ tujuan pendidikan Islam seiring dengan tujuan Allah ﷻ menciptakan manusia, yaitu sebagai hamba yang beribadah kepada-Nya. Di dalam pendidikan di Indonesia sudah ditetapkan berdasarkan regulasi-regulasi yang diatur dalam permen Diknas Nomor 23 tahun 2006 yang dalam hal ini peraturan yang mengatur mengenai standar kompetensi lulusan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan permen Diknas Nomor 24 tahun 2016 yang mengatur mengenai kompetensi dasar dan kompetensi inti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam membentuk jasmani yang sehat dan bugar, bukan sekedar sehat jasmani akan tetapi sehat secara sikap dan kognitif, menurut penjelasan pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan dalam standar kompetensi lulusan harus memiliki kualifikasi lulusan pada tiga ranah yaitu; sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan permendikbud No.54 tahun 2013.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 37 kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib mengajarkan mata pelajaran jasmani, Pendidikan jasmani saat ini perlu dilakukan pengembangan dalam isi konten kurikulum agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, dikarenakan ada beberapa materi yang belum masuk ke dalam kurikulum umum seperti; berkuda dan memanah agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. kurikulum dalam pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri dan akan lebih baik apabila kurikulum dapat menyesuaikan diri dengan suatu pembelajaran dan perubahan-perubahan yang dapat mengarahkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang bermutu dan selaras dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum Pendidikan jasmani yang berasal dari pemerintah saat ini kurang sesuai dengan pengajaran pendidikan jasmani dalam perspektif Islam khususnya dalam analisis kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yang di dalam kitab beliau agar para orang tua dan para pendidik diarahkan untuk memberikan pendidikan fisik yang mengajarkan tentang menjaga kesehatan tubuh, keselamatan diri, dan pola hidup yang sehat dan mengajak anak untuk menyukai olahraga-olahraga yang dianjurkan oleh Nabi ﷺ seperti; olahraga berkuda, memanah, melemparkan tombak karena dengan itu semua akan menjadikan tubuh menjadi sehat dan kuat. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ yang berbunyi:

“Mukmin yang kuat lebih itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin

yang lemah” (‘Ulwan, 2018).

Pembelajaran pendidikan jasmani yang berdasarkan dengan ajaran Islam yang sesuai dengan Hadits Nabi ﷺ, seperti berikut ini:

Segala sesuatu yang bukan termasuk zikir kepada Allah maka itu adalah perbuatan yang sia-sia, kecuali empat hal; yaitu berjalannya seseorang di antara dua tujuan untuk memanah, mendidik kudanya, bercanda dengan keluarganya dan mengajarnya berenang.

Adapun permasalahan yang dihadapi saat ini dalam kurikulum pendidikan jasmani yang saat berlaku di dalam materi pembelajarannya belum terdapat materi memanah dan berkuda dan terdapat beberapa materi pembelajaran yang tidak efisien dalam membangun tubuh yang sehat dan kuat

Seperti yang dapat dilihat di era modern saat ini, di mana fenomena yang sedang marak sekarang ini seperti olahraga yang menggunakan instrumen musik, berjoget bersama dan bercampur baur antara perempuan dan laki-laki, ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hal itu, sangat jelas bahwa kurikulum pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sehingga penulis tertarik untuk mengkaji “Kurikulum Pendidikan Jasmani Berdasarkan Analisis Dari Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

Adapun penelitian terdahulu yang penulis temui yaitu: Nugroho, Kristiyanto, dan Doewes melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum*” Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keterkaitan dan implementasi pendidikan jasmani dalam *International Primary Curriculum (IPC)* sebagai salah satu kurikulum internasional. Hasil penelitiannya yaitu, pelaksanaan pendidikan jasmani di IPC telah ditentukan oleh sekolah melalui data dengan pemutakhiran terbaru. Tema yang dipilih kemudian disesuaikan dengan tujuan sekolah, budaya lokal, kebutuhan siswa. Kesimpulannya adalah IPC sangat dinamis sehingga dapat diselaraskan untuk mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai dengan menyesuaikan budaya lokal, kondisi siswa dan sekolah (Nugroho et al., 2018)

Lalu Armin Suhaidin melakukan penelitian evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di Pondok Pesantren Mu’alimin. Penelitian ini mengevaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani yang ditinjau dari komponen- komponen berikut: (1) konteks, (2) *input*, (3) proses, dan (4) *output* sekolah. (Suhaidin, 2015)

Wardani dan Fakhruddin, melakukan penelitian kajian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan kurikulum di pondok pesantren Askhabul Kahfi khususnya mata pelajaran penjasorkes, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran (Wardani et al., 2017). Khudhori melakukan penelitian

implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013, khususnya mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang (Khudhori, 2015).

Ayi Suherman, melakukan penelitian implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 belum sesuai dengan tuntutan sekolah bahkan terkesan menyulitkan guru, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran direkomendasikan kepada guru untuk memahami lebih jauh tentang implementasi kurikulum 2013 dan kepada kepala sekolah dan pihak terkait agar melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang maksimal (Suherman, 2014).

Rivan Dwi K, Agus melakukan penelitian implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri sekabupaten Situbondo, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se Kabupaten Situbondo sudah berjalan dengan baik mencapai rata-rata persentase 77,92%. (Kusuma, 2016)

Yulianto, Roesdiyanto, dan Sugiharto melakukan penelitian analisis perubahan kurikulum pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, guru PJOK telah memenuhi standar profesi guru, guru PJOK telah memahami konsep perubahan kurikulum dan konsep PJOK, namun proses pembelajaran PJOK tidak maksimal sesuai dengan tuntutan perubahan kurikulum sebagai kompetensi keprofesionalan guru. (Yulianto et al., 2017)

Wardhana, Asim, dan Widijoto melakukan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 6 Malang dengan menggunakan analisis SWOT. Hasilnya evaluasi dari pelaksanaan kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis SWOT adalah pada standar isi sangat baik. Standar penilaian sangat baik. Standar proses sangat baik. Standar kompetensi lulusan baik. Standar pendidik dan tenaga kependidikan sangat baik. Standar sarana dan prasarana sangat baik. Standar pembiayaan cukup baik dan standar pengelolaan sangat baik. (Wardhana et al., 2017)

Zulaiha dan Baryanyo melakukan penelitian analisis kurikulum PAUD di Kabupaten Rejang Lebong dan relevansinya terhadap kurikulum prodi PIAUD IAIN Curup. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: pertama, muatan kurikulum PAUD di Kabupaten Rejang Lebong yang mengacu pada Permen 58 tahun 2009 meliputi PAI, Bahasa,

Kognitif, Fisik, *Akhlakul Karimah*, Kemandirian, Sosial Emosional. Sedangkan yang mengacu pada Permen 146 tahun 2014 yaitu aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa dan Seni. Kedua, pelaksanaan kurikulum PAUD di Kabupaten Rejang Lebong secara umum telah sesuai dengan pedoman kurikulum yang berlaku hanya saja pada kegiatan belajar mengajar masih banyak yang belum menggunakan model pembelajaran yang seharusnya diterapkan, kemudian pendekatan belum secara implisit dimasukkan dalam rencana kerja harian yang disusun oleh guru. Ketiga, relevansi kurikulum PAUD terhadap kurikulum Prodi PIAUD secara umum telah relevan, akan tetapi pada muatan dan penempatan pada komponen mata kuliah yang ditawarkan dan tingkat keluasan serta kedalamannya perlu dikaji ulang. (Zulaiha & Baryanto, 2019)

Dari *literature review* di atas, penulis menemukan belum ada pembahasan secara spesifik mengenai konsep pendidikan Jasmani yang digali dari literatur Islam. Oleh karenanya, penulis ingin melengkapi penelitian-penelitian yang ada untuk memperkaya literatur pendidikan jasmani yang ada.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*libray research*). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih 'Ulwan. Langkah yang penulis lakukan, adalah menelaah buku tersebut dan mengelompokkan tema yang ada sesuai dengan tema penelitian. Setelah dikelompokkan, penulis membuat garis besar konsep kurikulum pendidikan jasmani sebagai satu konsep kurikulum pendidikan jasmani dalam buku tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelaahan dan analisis yang mendalam dari penelitian yang dilakukan bahwasanya ditemukan di dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fill Islam* karya Abdullah Nashih 'Ulwan terdapat beberapa poin yang dapat dijadikan acuan sebagai pedoman dalam mendidik fisik dan jasmani anak, yang dengan adanya acuan dan pedoman tersebut diharapkan para pendidik dan orang tua dapat memiliki pedoman dalam mendidik fisik anak yang bertujuan agar anak didik tumbuh dan dewasa menjadi seorang yang sehat, memiliki fisik yang kuat dan tangguh ('Ulwan, 2018). Bentuk pendidikannya, di antaranya yaitu:

- a. Kewajiban memberi nafkah kepada keluarga dan anak,

Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi para orang tua untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Hal ini seperti yang difirmankan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 233

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara *ma'ruf*”.

Bentuk nafkah yang wajib diberikan oleh kedua orang tua terutama ayah adalah; makanan yang sehat lagi baik, Makanan yang sehat dan bergizi sangat diperlukan oleh tubuh karena di dalam makanan tersebut terdapat unsur seperti; zat lemak, protein, gula, tepung, putih telur, garam, vitamin dan mineral yang baik bagi tubuh. Menurut pakar medis jenis makanan yang diperlukan bagi tubuh adalah: makanan yang mengandung seluruh komponen gizi dan asasi, mengandung seluruh jenis vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh kita untuk melindungi tubuh dari penyakit, kuantitas dari makanan sesuai dengan usia manusia dan jenis pekerjaan yang dilakukannya, makanan yang bersih dan tidak terkontaminasi penyakit (Az-Za'balawi, 2007). Selain makanan, bentuk nafkah yang lain bagi anaknya adalah tempat tinggal yang memadai, pakaian yang pantas dan baik sehingga nyaman dan terhindar dari berbagai penyakit.

b. Mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum

Pentingnya mengatur gaya hidup yang sesuai dengan nilai-nilai yang Islami seperti yang dicontohkan oleh Nabi ﷺ; seperti memakan makan yang baik dan menghindarkan diri dari makanan yang mengandung racun, tidak memakan dan meminum melebihi dari kebutuhannya, tidak membuang napas dalam bejana air yang sedang diminumnya, makan dan minum tidak berdiri, dan minum dalam tiga tegukan, posisi duduk dan tidur yang sesuai dengan anjuran Nabi ﷺ yaitu duduk dengan posisi bahu sebelah kanan dan posisi tidur dengan menghadap ke arah kanan.

Hal inilah yang menjadi ciri khas kurikulum pendidikan jasmani dalam Islam. Di mana sumber ilmu dalam Islam berasal dari wahyu. Berbeda dengan kurikulum yang dikembangkan oleh Barat, bahwa kurikulum itu harus bersifat empiris, yang bisa dibuktikan dengan panca indra, dan dibuktikan dengan hasil-hasil penelitian. Dalam Islam, segala yang berasal dari wahyu, baik Al-Qur'an dan Hadits, ketika berisi perintah dan anjuran pasti memberikan efek kebaikan, walaupun hal itu belum dibuktikan secara ilmiah. Sebaliknya, ketika ada larangan dan celaan baik dalam Al-Qur'an dan Hadits pasti hal itu akan membawa keburukan bagi manusia, baik di dunia ataupun di akhirat.

c. Membentengi diri sendiri dari penyakit menular

Pentingnya menjaga tubuh dari tertularnya virus atau penyakit, karena jika tertular maka dapat menyusahkan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Oleh sebab itu perlu

adanya peran dari orang tua dalam mencegah penularan penyakit di dalam rumah, dengan memisahkan anggota keluarga yang sakit ke tempat/kamar lain agar anggota keluarga lainnya tidak terjangkit atau dengan cepat mengobatinya dengan langsung memberi obat-obatan sehingga penyebaran penyakit dapat dicegah.

Hal itu selaras dengan sabda Rasulullah mengenai suatu wilayah yang terdampak wabah. Maka, orang di wilayah tersebut tidak boleh ke luar dari wilayahnya, karena hal itu dapat menimbulkan tersebarnya penyakit. Sebaliknya, orang yang berada di luar tersebut dilarang masuk, agar tidak tertular penyakit.

Jika suatu daerah terserang wabah penyakit sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah keluar melarikan diri (mengungsi) darinya. Jika kalian mendengar di suatu daerah sedang terserang wabah penyakit maka janganlah kalian datang mendekatinya. (HR. Bukhori)

d. Mengobati Penyakit

Mengobati sebuah penyakit merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan karena di dalam suatu penyakit pasti ada obatnya kecuali satu yaitu kematian. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah.

e. Menerapkan prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain, penting bagi para pendidik untuk memberikan edukasi betapa pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan diri sendiri dimulai dari mengetahui masalah-masalah kesehatan dan sarana pencegahan dalam menjaga kesehatan tubuhnya, seperti memberikan informasi kepada anak didik tentang bahayanya memakan makanan yang kotor atau tangan yang kotor ketika memakan makan dan hendaklah makan makanan yang bersih dan memakai tangan kanan serta tidak lupa berdoa agar menjadi keberkahan dalam hidup.

f. Membiasakan anak gemar berolahraga dan menaiki tunggangan. Dengan sejak dini mengajak anak didik menyukai olahraga yang terutama olahraga yang di anjurkan Nabi ﷺ, diharapkan akan timbulnya *ghirah* dan semangat anak didik untuk belajar dan mempelajari olahraga ; memanah, berenang, berkuda dan melempar tombak. gemar

g. Membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan, tujuan dari pembiasaan sejak dini untuk bersikap zuhud adalah agar ketika dewasa kelak siap menerima dan menanggung beban dakwah dan berjihad di jalan Allah ﷻ dan memiliki sifat yang tawaduk tidak larut dalam kesenangan dunia yang menipu mata.

h. Menambahkan karakter bersungguh-sungguh dan perwira kepada anak, diharapkan ketika mendidik anak-anak sebagai pendidik kita menanamkan sikap perwira dan karakter yang bersungguh-sungguh sehingga dapat mencetak generasi kaum muslimin yang memiliki kepribadian yang kuat. ('Ulwan, 2018)

IV. KESIMPULAN

Kurikulum pendidikan jasmani berdasarkan analisis dari kitab *Tarbiyatul Aulad Fill Islam*, Syaikh Abdullah Nashih 'Ulwan beliau dalam tulisannya membahas tentang cara mendidik jasmani anak-anak, sebagai orang tua memiliki beban dan tanggung jawab untuk memberi nafkah kepada keluarga dan anak seperti makanan, pakaian yang layak dan tempat tinggal, Mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum, membentengi diri dari penyakit menular, mengobati Penyakit, menerapkan prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain, membiasakan anak gemar berolahraga dan menaiki tunggangan seperti olahraga yang dianjurkan oleh Nabi ﷺ seperti; memanah, berenang, berkuda, dan berlatih melempar tombak, membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan, menambahkan karakter bersungguh-sungguh dan perwira kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Za'balawi, M. S. M. (2007). *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Gema Insani Press.
- Khudhori, M. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negerise-Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1).
- Kusuma, A. R. D. (2016). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE KABUPATEN SITUBONDO. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2).
- Nugroho, K. A., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). Implementasi pendidikan jasmani dalam international primary curriculum. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.21336>
- Suhaidin, L. A. (2015). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI PONDOK PESANTREN MU'ALIMIN MUHAMADIYA H DAERAH ISTIMEWA YOGYA KARTA. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Suherman, A. (2014). IMPLEMENTASI KURIKULUM BARU TAHUN 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA SDN CILENGKRANG). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 71–76. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.866>
- 'Ulwan, A. N. (2018). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Insan Kamil.
- Wardani, K., Soekardi, S., & Fakhruddin, F. (2017). Kajian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Kota Semarang. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 57–65.
- Wardhana, S. A., Asim, A., & Widijoto, H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 6 Malang dengan Menggunakan Analisis SWOT. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 87–102.
- Yulianto, S., Roesdiyanto, R., & Sugiharto, S. (2017). Analisis Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 130–140.
- Zulaiha, S., & Baryanto, B. (2019). Analisis Kurikulum PAUD di Kabupaten Rejang Lebong dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Prodi PIAUD IAIN Curup. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 23.